

Upaya Mahasiswa PAI Dalam Meningkatkan Kompetensi Menulis Naskah dan Public Speaking Sebagai Sarana Dakwah Prespektif Teori Need For Achievement**Nisfi Zulfatul Laili¹, Imam Syafi'i²**

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Surabaya, Indonesia

Email : ¹d01219042@student.uinsby.ac.id,²imamsyafii.iwa@gmail.com**Abstract**

Dua keterampilan penting yang harus dimiliki mahasiswa PAI untuk berdakwah adalah menulis dan *public speaking*. Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk merangsang minat Mahasiswa PAI dalam bidang menulis dan *public speaking* sebagai sarana dakwah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka, yang mana akan membahas mengenai analisis keterampilan mahasiswa PAI menggunakan teori *Need for achievement*. Adapun hasil dari penelitian ini memaparkan bahwa menulis dan *public speaking* merupakan dua kemampuan yang harus dimiliki oleh mahasiswa PAI sebagai pendukung prestasi mereka.

Kata Kunci: menulis, *public speaking*, dakwah, *need for achievement***Abstrak**

PAI students must possess two essential skills to preach: writing and public speaking. This research has a purpose, namely to stimulate the interest of PAI students in writing and public speaking as a means of dakwah. The method used in this research is a literature study, which will discuss the analysis of the skills of PAI students using the theory of Need for achievement. The results of this study explain that writing and public speaking are two skills that PAI students must possess to support their achievements.

Keywords: *writing, public speaking, dakwah, need for achievement***PENDAHULUAN**

Pendidikan Agama Islam adalah upaya yang dilakukan lembaga pendidikan untuk mempersiapkan peserta didik yang taat serta memiliki akhlak yang mulia serta dapat mendedikasikan ilmu ajaran agama Islam (Hidayat, 2019; Kambali et al., 2019). Pendidikan agama Islam memiliki korelasi yang kuat dengan ilmu agama yang harus dipahami dan ditularkan kepada orang lain (Hidayat & Alifah, 2022; Sunarso, 2020).

Namun permasalahan yang sering muncul adalah banyak mahasiswa khususnya PAI, pada saat mereka memiliki wawasan yang lebih, akan tetapi mereka tidak memiliki kemampuan untuk mengamalkan ilmunya kepada orang lain (Aladdiin & Ps, 2019). Kenyataannya, pada saat seorang mahasiswa PAI dinyatakan lulus dari perguruan tinggi, tentu saja mereka berusaha berkontribusi kepada masyarakat. Biasanya yang dilihat oleh masyarakat adalah seberapa besar kontribusi terhadapnya bukan seberapa berharganya mahasiswa tersebut. Sebagai contoh, terlihat bahwa ada beberapa mahasiswa PAI yang

memiliki nilai IPK tinggi, Akan tetapi, sebagian dari mereka tidak dapat menjadi yang di inginkan dimasyarakat, saat masyarakat menunjuk menjadi seorang penceramah atau khatib, mereka tidak dapat melaksanakannya. Melihat permasalahan tersebut, penulis merasa bahwa kemampuan menulis serta public speaking sangat penting untuk dimiliki oleh mahasiswa PAI. Hal tersebut bertujuan agar dapat mencetak lulusan PAI yang dapat mengamalkanilmunya kepada masyarakat (Pitaloka & Nandani, 2021).

Sebagai metode dakwah yang masih relevan hingga saat ini, penguasaan dalam bidang menulis dan public speaking sangat penting untuk dimiliki bagi setiap mahasiswa PAI. Selain alasan tersebut itu, perlu kita ketahui bahwa menulis dan public speaking merupakan bagian dari sejarah. Karena dulu ada beberapa cendekiawan Islam menyampaikan dakwah mereka melalui tulisan. Kemudian muncul penguasaan public speaking yang kemungkinan besar membantu keberhasilan dakwah mereka.

Di sisi lain, terdapat argumen demografis dalam pembangunan Indonesia melalui pendidikan yang patut untuk dipertimbangkan. Seperti apa yang dijelaskan Sutrisno dalam bukunya bahwa argumentasi demografi adalah apa yang diterima siswa hari ini akan membentuk perkembangan mereka di masa depan. Penting untuk dipahami bahwa apa yang dipelajari siswa hari ini akan membentuk mereka di masa depan, sesuai dengan argumen demografis tersebut. Adapun tujuan dari diadakannya keterampilan menulis dan public speaking adalah agar mahasiswa PAI menjadi produktif, dengan harapan lulusan PAI saat ini tidak hanya menjadi pengajar PAI, tetapi juga dapat menjadi seorang penulis serta pembicara yang hebat untuk mengamalkanilmunya pada orang lain (Sutrisno, 2015).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan. Melalui pendekatan tersebut, peneliti membahas berbagai literatur yang relevan dengan konteks penelitian (Hidayat & Hardiyanto, 2022). Data penelitian berasal dari dua sumber, primer dan sekunder. Data primer berkiblat pada teori *Need for Achievement* karya David McClelland. Sedangkan data sekunder meliputi sejumlah buku dan jurnal pelengkap yang memiliki pembahasan berkaitan dengan topik yang diteliti (Sari & Asmendri, 2020). Peneliti mengadakan analisis, setelah data penelitian terkumpul. Hal tersebut bertujuan memudahkan menarik kesimpulan.

Hasil pembahasan

A. Kompetensi menulis naskah dan public speaking

Menulis adalah kebiasaan para cendekiawan terdahulu (Uni, 2020). Mereka memiliki pengetahuan luar biasa dan mempraktekkannya melalui tulisan kemudian mereka sebarkan kepada masyarakat luas. Hingga hari ini, sebagian besar karya ulama terdahulu masih digunakan oleh umat Islam. Salah satunya adalah Imam AnNawawi. Ia menulis kitab *Arba'in Nawawi* dan *Riyadhus Shalihin*, dua di antaranya masih dipelajari hingga saat ini. Dia memberikan kuliah tertulis. Ilmu yang bermanfaat dan menjadi amal jariyahnya (Nurchayani, 2020).

Keuntungan dari *public speaking* sangat banyak. Khusus untukmahasiswa yang

mengambil jurusan agama seperti PAI, kegiatan seperti dakwah, ceramah, khutbah atau menjadi pembicara di berbagai tempat, dan sebagainya. Pengetahuan yang baik saja tidak cukup, tanpa memiliki kemampuan penyampaian yang baik. Kegiatan dakwah sangat penting dalam islam. karena tanpa dakwah, Islam akan sunyi.

Dalam melakukan kegiatan dakwah, seorang penceramah harus memiliki kecakapan atau kemampuan, baik kemahiran keilmuan maupun kemahiran dalam pendistribusian materi. Untuk mencapai keberhasilan dalam berdakwah, seorang da'i harus menguasai berbagai teori, teknik, metode, karakter, dan prinsip public berbicara di depan umum (Farid & Khairussani, 2020). Hal ini dicontohkan oleh Nabi Muhammad dan para rasul sebelumnya dalam upaya mereka untuk mengkomunikasikan perjanjian serta peraturan dari Allah SWT. Dakwah dan penceramah merupakan hal yang berkaitan. Seiring dengan kemajuan dan dinamika masyarakat modern saat ini, seorang penceramah menggunakan kemajuan dan kecanggihan alat dan media dakwah sebagai bentuk public speaking dalam berdakwah. Dengan demikian, seorang penceramah dapat berdakwah di berbagai media seperti radio, televisi, film, sinetron, dan seni musik. Saat membagikan materi dakwah, masih banyak yang menggunakan metode ceramah (public speaking) (Kharisma Linda, 2022). Tetapi seorang mahasiswa harus memiliki kepercayaan diri saat menjadi pembicara ditengah masyarakat. Karena jika tidak didukung dengan rasa percaya diri, semua yang telah dipersiapkan akan terasa percuma.

B. Teori need for achievement

Seperti apa yang dikatakan McClelland dalam teorinya, bahwa kesuksesan seseorang dipengaruhi oleh kondisi mentalnya (Agus Rohmat Hidayat, Nur Alifah, 2023). Karena kondisi mental sangat penting bagi kehidupan seseorang. Menurut teori tersebut, McClelland membagi kebutuhan hidup manusia menjadi tiga kebutuhan, yaitu kebutuhan akan prestasi, kebutuhan akan kekuasaan, dan kebutuhan akan afiliasi (Hernanda & Mukzam, 2018).

1. Kebutuhan Prestasi. prestasi adalah sesuatu yang diraih atas keberhasilan seseorang dalam mensukseskan usahanya. Manusia dapat mewujudkan impiannya dengan menggunakan berbagai macam potensi yang ada dalam dirinya. Namun faktor terbesar dalam kesuksesan atau pencapaian seseorang adalah pola pikir. Berangkat dari pola pikir inilah yang mendorong seseorang untuk tetap bersemangat dan tangguh dalam mencapai semua tujuan dan impiannya.
2. Kebutuhan kekuasaan. Menurut teori ini, kekuasaan diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang atau kelompok lain sesuai dengan keinginan individu tersebut. Seseorang yang memiliki keinginan besar akan kekuasaan cenderung menjadi pemimpin dengan mudah karena mereka mampu mempengaruhi orang lain dengan mudah.
3. Kebutuhan Afiliasi. Afiliasi merupakan kebutuhan manusia dalam kehidupan bermasyarakat. Manusia yang sering disebut makhluk sosial harus mampu menghasilkan atau membentuk hubungan sosial yang baik. Salah satu ciri orang dengan kebutuhan ini adalah mereka menyukai persahabatan. Mereka dapat memelihara hubungan sosial yang baik dan lebih menyukai hal-hal yang kooperatif

daripada yang kompetitif.

Kemudian dalam sumber lain juga disebutkan oleh David McClelland dalam teori *Need for Achievement* bahwa semakin besar motivasi seseorang maka semakin besar pula potensi energinya untuk mencapai cita-citanya. McClelland berpendapat bahwa setiap individu tentunya memiliki cadangan energi yang dapat dikembangkan dan dilepaskan tergantung pada motivasi dan kondisi mental individu tersebut serta dinamika (Ardiansyah & Suyanto, 2019). Oleh karena itu, motivasi yang mengarahkan penyimpanan energi dalam diri individu memiliki tiga jenis kebutuhan, yaitu: Pertama, kebutuhan akan potensi (*need for achievement*), kedua, kebutuhan akan kekuasaan, dan ketiga, kebutuhan untuk asosiasi (*need of Affiliation*).

Shane dkk menyebutkan McClelland pernah mengatakan bahwa orang dengan tingkat n-Ach yang tinggi dalam dirinya cenderung menikmati atau terlibat dalam aktivitas pribadi untuk mendapatkan hasil, tidak seperti mereka yang memiliki tingkat keterlibatan tinggi (Rohima, 2015). Orang dengan tingkat n-Ach tinggi akan sangat termotivasi secara pribadi dalam banyak hal, salah satunya adalah karir dan bisnis mereka (Dwijayanti, 2018).

Menurut McClelland, setiap manusia memiliki kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan pola hidup individu dan kepribadian yang dapat dibentuknya. Motivasi yang selalu muncul dari dalam diri setiap individu akan menjadi mesin kesuksesan. Motivasi ini menyebabkan individu selalu mencari pencapaian pribadi daripada penghargaan dari orang lain.

Berdasarkan ketiga kebutuhan di atas, bentuk motivasi ini dapat digolongkan sebagai n-Ach, yaitu kebutuhan untuk mencapai suatu tujuan. *Need for Achievement* (nAch) adalah teori untuk mencapaisesuatu yang benar-benar sulit dicapai, selain itu teori ini adalah untuk menaikkan tujuan yang telah dicapai menjadi tujuan yang lebih tinggi.¹⁴ Berbeda dengan n-Ach, kebutuhan akan kekuasaan (nPow) adalah keinginan seseorang untuk menjadi berpengaruh dan berpengaruh, sertamampu mengendalikan individu lain. Berdasarkan nPow, McClellandmerinci, jika seseorang memiliki nPow tinggi, mereka cenderung memiliki sikap atau kepribadian yang bertanggung jawab, mempengaruhi orang lain, berorientasi sosial, dan menikmati situasikompetitif. Dalam hal menulis dan berbicara di depan umum,kebutuhan akan kekuasaan menciptakan suasana persaingan dalammenulis dan orasi, yaitu persaingan untuk menghasilkan karya yangbaik sehingga dapat mempengaruhi orang lain. Selain itu, kebutuhanketiga, khususnya nAff, adalah kebutuhan akan hubungan sosial yangbaik. Kebutuhan ini dicirikan oleh kecenderungan yang sangattermotivasi untuk menjalin persahabatan, dan tidak menyukai situasi persaingan. Ketika ini dikaitkan dalam konteks menulis dan berbicara didepan umum, itu menciptakan lingkungan sosial yang baik denganmenulis dan berbicara. Kebutuhan akan ikatan ini akan meningkat dan menurun tergantung pada situasi yang dialami individu.¹⁵

Pendapat McClelland yang dikutip oleh Robbbin dalam buku karya Susanto dan Cindy Lestari mengungkapkan bahwa kebanyakan orang memiliki ketiga sifat tersebut, namun setiap individu memiliki sifat dan kecenderungan yang berbeda. Ada yang

cenderung akan prestasi, ada beberapa cenderung mampu mempengaruhi orang lain atau memiliki pengaruh, dan ada yang cenderung terhadap aspek afiliasi. Perbedaan kecenderungan setiap individu merepresentasikan sikap setiap individu dalam kehidupan sehari-hari.

C. Upaya mahasiswa pai dalam meningkatkan kompetensi menulis naskah dan public speaking sebagai sarana dakwah prespektif teori need for achievement

David McClelland membagi kebutuhan manusia menjadi 3 bagian dalam teori *need for achievement*, yaitu kebutuhan prestasi, kebutuhan kekuasaan, dan kebutuhan afiliasi.

Pertama, kebutuhan prestasi atau lebih dikenal dengan kebutuhan akan potensi, dijelaskan bahwa kebutuhan prestasi adalah sesuatu yang diperoleh seseorang untuk mencapai keberhasilannya. Manusia dapat mewujudkan prestasinya melalui potensi yang dimilikinya. Dari kebutuhan akan prestasi atau potensi, jika dibarengi dengan peningkatan kualitas siswa PAI, sangat mungkin siswa PAI dapat mewujudkan potensinya melalui latihan menulis dan public speaking. Dosen dan lembaga pendidikan setempat juga bertugas untuk menumbuhkan motivasi dan minat mahasiswa terhadap kebiasaan menulis public speaking. Kedepannya, lulusan PAI bisa menjadi lulusan handal baik dalam menulismaupun public speaking.

Kemudian kedua, kebutuhan akan kekuasaan. Maksud dari kekuasaan di sini adalah kemampuan individu atau kelompok untuk mempengaruhi perilaku orang atau kelompok lain sesuai dengan keinginan individu tersebut. Seseorang dengan kebutuhan kekuasaan yang tinggi maka cenderung berperilaku lebih asertif.

Berdasarkan kebutuhan akan kekuasaan ini, yang memiliki tujuan seseorang dapat mempengaruhi individu atau kelompok lain, hal ini dapat dilakukan oleh siswa dengan menulis dan berbicara di depan umum. Tentunya berdasarkan pemahaman yang baik dan benar, seseorang yang suka menulis akan mudah mempengaruhi orang lain dengan tulisannya, dan seorang pembicara juga dapat dengan mudah mempengaruhi orang lain dengan kata-kata yang ia tuturkan melalui public speaking.

Khusus bagi mahasiswa PAI, dengan ilmu agama yang dimilikinya yang nantinya juga akan terjun ke masyarakat, mereka dapat dengan mudah berdakwah secara tertulis maupun lisan (public speaking). Dalam proses menulis, tentu tidak ada seorang penulis yang sekali menulis langsung jadi, pastinya ada masa untuk merevisi isi dari tulisannya tersebut.

Berdasarkan tiga analisis di atas, menulis dan public speaking merupakan dua potensi yang semestinya dimiliki oleh mahasiswa sebagai penunjang prestasinya, menulis dan public speaking merupakan cara mudah untuk mempengaruhi orang baik melalui lisan maupun tulisan, dengan menulis dan public speaking juga dapat membentuk kontak sosial menjadi lebih baik lagi. Maka dengan ketiga langkah menulis dan public speaking tersebut dapat membuat mahasiswa PAI menjadi mudah dalam berdakwah.

KESIMPULAN

Namun pada kenyataannya, pada saat mengabdikan dirinya kepada masyarakat,

masih banyak lulusan mahasiswa yang belum siap. Mereka dituntut untuk mengamalkan ilmunya dalam masyarakat, terlebih mahasiswa PAI yang memiliki dasar ilmu agama. Memang ada banyak mahasiswa yang memiliki pemahaman yang baik, nilai akademik yang tinggi, tetapi masih sedikit dari mereka yang terlihat perannya di dalam masyarakat. David McClelland membagi kebutuhan manusia. menjadi tiga kebutuhan berdasar teori *Need for Achievement*, yaitu kebutuhan akan prestasi, kebutuhan akan kekuasaan, dan kebutuhan akan afiliasi. Apabila tiga kebutuhan itu dikaitkan dengan menulis dan *public speaking* sebagai sarana dakwah, maka dapat diambil kesimpulan bahwa dengan menulis dan *public speaking* menjadikan mahasiswa PAI dapat berprestasi. Melalui menulis dan *Public Speaking* seorang mahasiswa PAI dapat mempengaruhi orang lain melalui untaian kata dalam tulisannya serta tutur kata dalam ucapannya. Kemudian yang terakhir yaitu dengan menulis dan *public speaking* mahasiswa PAI dapat membentuk hubungan sosial yang lebih baik daripada sebelumnya, dengan cara membagikan ilmu-ilmu agamanya melalui tulisan dan lisannya, kemudian diaplikasikan dalam kehidupan sosial bermasyarakat. Dengan melihat masalah yang ada, penulis merasa dengan melatih dan melakukan kebiasaan menulis dan *public speaking* ini diharapkan agar calon lulusan mahasiswa khususnya mahasiswa PAI dapat mengamalkan ilmu-ilmunya kepada masyarakat melalui tulisan dan ceramahnya. Terkait ceramah, khutbah, kultum, dan sejenisnya, itu tidak mudah untuk dilakukan, membutuhkan teknik dan rasa percaya diri yang tinggi untuk melakukan itu semua. Begitu juga dengan menulis. Ada kalimat yang mengatakan, “Yang terucap akan lenyap, yang tercatat akan teringat”. Dalam pembahasan, penulis sudah menyampaikan tentang bagaimana sebuah ilmu yang bermanfaat menjadi amal jariyah dan lading pahala bagi penulisnya apabila ilmu itu ditulis. Lihatlah karya-karya orang hebat seperti ilmuan muslim dan sebagainya. Begitu juga banyak penulis yang mengatakan, “*Menulishlah, karena kelak kau akan menjadi bagian dari sejarah*” dan juga “*Menulishlah, agar orang-orang yang hidup di masa depan tahu bahwa kita pernah hidup di masa lalu.*”

BIBLIOGRAFI

- Agus Rohmat Hidayat, Nur Alifah, A. A. R. (2023). Kontribusi Digitalisasi Bisnis Dalam Menyokong Pemulihan Ekonomi dan Mengurangi Tingkat Pengangguran di Indonesia. *Jurnal Syntax Idea*, 5(9), 1259–1269. <https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v5i9.2559>
- Aladdiin, H. M. F., & Ps, A. M. B. K. (2019). Peran Materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah dalam Membentuk Karakter Kebangsaan. *Jurnal Penelitian Medan Agama*, 10(2).
- Ardiansyah, M. F., & Suyanto, T. (2019). Hubungan Minat Belajar dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Krian. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 7(1).
- Dwijayanti, N. M. L. (2018). Pengaruh model konseling behavioral dengan teknik

modeling dan teknik asertif untuk meningkatkan need for achievement ditinjau dari jenis kelamin siswa kelas XI SMA Negeri 1 Mengwi. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Indonesia*, 2(2), 13–25.

Farid, A., & Khairussani, Mi. (2020). Kompetensi Menulis dan Public Speaking Sebagai Sarana Dakwah Mahasiswa PAI Ditinjau dari Teori Need For Achievement. *AL-WIJDÂN Journal of Islamic Education Studies*, 5(2), 212–223.

Hernanda, D., & Mukzam, M. D. (2018). Pengaruh Kebutuhan Prestasi Kekuasaan, dan Afiliasi Terhadap Kinerja Karyawan (Studi pada karyawan PT. PLN Persero Area Kediri Distribusi Jawa Timur). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 62(1).

Hidayat, A. R. (2019). Hubungan Disiplin dan Kreatifitas Guru dengan Produktifitas Kerja Guru. *Inkubis: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2), 79–86.

Hidayat, A. R., & Alifah, N. (2022). Reading for Students in English Language Education Programs. *International Journal of Social Health*, 1(2), 57–63.

Hidayat, A. R., & Hardiyanto, F. (2022). Lembaga Keuangan dan Kebijakan Publik Dalam Menangani Krisis Ekonomi Global. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(10), 17710–17719.

Kambali, K., Ayunina, I., & Mujani, A. (2019). Tujuan Pendidikan Islam dalam Membangun Karakter Siswa di Era Digital (Studi Analisis Pemikiran Pendidikan Islam Abuddin Nata). *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 5(2, Sept), 1–19.

Kharisma Linda, F. (2022). *Strategi Retorika Melalui Kegiatan Muhadhoroh Pada Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Asy'ariyyah Kalibeber, Mojotengah, Wonosobo*. UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri.

Nurchayani, A. P. (2020). *Konsep Sikap Istiqomah dalam Kitab Riyadh ash-Sholihin Karya Imam An-Nawawi dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam*. IAIN Ponorogo.

Pitaloka, A. A. P., & Nandani, S. A. S. (2021). Guru kreatif dan inovatif. *Aku Bangga Menjadi Guru; Peran Guru Dalam Penguatan Nilai Karakter Peserta Didik (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Agama Islam)*, 150.

Rohima, S. (2015). Entrepreneurship dalam Pemberdayaan Diri Masyarakat Miskin. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 13(1), 37–52.

Sari, M., & Asmendri, A. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA*, 6(1), 41–53.

Sunarso, A. (2020). Revitalisasi Pendidikan Karakter melalui Internalisasi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budaya Religius. *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar*, 10(2), 155–169.

Nisfi Zulfatul Laili¹, Imam Syafi'i²

Sutrisno, H. (2015). *Pendidikan Islam di era peradaban modern*. Prenada Media.

Uni, S. Q. A. (2020). Analisis Pemikiran Pendidikan Menurut Ibnu Sina dan Kontribusinya Bagi Pendidikan Islam di Era Modern. *Journal of Islamic Education Research*, 1(3), 225–238.

Copyright Holder:

Zulfatul Laili¹, Imam Syafi'i² (2024)

First publication right:

Syntax Idea

This article is licensed under:

